

Observasi Peran Bahasa Indonesia dalam Edukasi Kesehatan Lingkungan untuk Wisatawan dan Masyarakat Lokal di Pantai Oluhuta Kec. Kabila Bone, Kab. Bone Bolango, Gorontalo

Meilina Widya Dali^a, Fidyawati Monorfa^b, Haikal Huruji^c, Hasriyanti Tuna^d, Rindi Isyandy^e, Siti Khumairoh N. Koniyo^f, Aida Salsabila Razak^g, Jangnara Manangin^h, Dilfadila W. Nupuⁱ, Fidyawati S. Hasim^j, Fadilah Djumura^k, Salsabila Djafri^l, Muthmainnah Putri H. Ibrahim^m, Athalia Eliseba Raresⁿ, Anatasya Pobela^o

a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
email: meilinawdali@ung.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 18 November 2025

Revised : 17 Desember 2025

Accepted : 21 Desember 2025

Keywords:

Indonesian Language,
Environmental Health
Education, Tourist
Destination, Oluhuta Beach

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, Edukasi
Kesehatan Lingkungan,
Destinasi Wisata, Pantai Oluhuta

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Indonesian is the official language of the country and plays a crucial role in conveying environmental health information and education in public spaces, particularly at tourist destinations. This study aims to identify the role of Indonesian in facilitating environmental health education for tourists and the community at Oluhuta Beach Tourism, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. The research method used was descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that Indonesian was used on health warning boards and in direct communication between managers, vendors, and visitors. The use of clear, polite, and easy-to-understand Indonesian language increased visitors' understanding and awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness and health. Thus, Indonesian plays a strategic role as a medium for environmental health education in supporting public health efforts at the Oluhuta Beach tourist destination.

ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang memiliki peran penting dalam penyampaian informasi dan edukasi kesehatan lingkungan di ruang publik, khususnya di destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi edukasi kesehatan lingkungan bagi wisatawan dan masyarakat di Wisata Pantai Oluhuta, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data

meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia digunakan pada papan imbauan kesehatan serta dalam komunikasi langsung antara pengelola, pedagang, dan pengunjung. Penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas, sopan, dan mudah dipahami mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan demikian, Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai media edukasi kesehatan lingkungan dalam mendukung upaya Kesehatan Masyarakat di destinasi wisata Pantai Olohuta

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang berfungsi sebagai alat komunikasi nasional serta simbol persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam pembentukan identitas nasional melalui penanaman nilai kebangsaan yang memperkuat rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia menjadi elemen penting dalam membangun komunikasi yang efektif di ruang publik, termasuk di kawasan destinasi wisata.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, Bahasa Indonesia berperan sebagai media utama dalam penyampaian edukasi kesehatan lingkungan. Destinasi wisata merupakan ruang publik yang melibatkan interaksi banyak orang, sehingga membutuhkan komunikasi yang jelas dan mudah dipahami untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, seperti kebersihan lingkungan, sanitasi, dan keselamatan wisatawan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memungkinkan pesan kesehatan dapat diterima oleh pengunjung dari berbagai daerah tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

Pantai Olohuta, yang dikenal juga sebagai Oluhuta Paradise atau Tanjung Karang Indah, merupakan salah satu destinasi wisata alam bahari unggulan di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pantai ini memiliki hamparan karang eksotis, air laut yang jernih berwarna biru kehijauan, tebing-tebing tinggi, serta panorama matahari terbenam yang indah. Selain menawarkan aktivitas wisata seperti snorkeling, diving, dan camping, Pantai Olohuta juga memiliki nilai sejarah purbakala dengan ditemukannya fosil manusia purba. Keindahan dan daya tarik tersebut menjadikan Pantai Olohuta sebagai lokasi yang ramai dikunjungi wisatawan.

Tingginya aktivitas wisata di Pantai Olohuta berpotensi menimbulkan permasalahan kesehatan lingkungan, seperti pencemaran sampah, kerusakan ekosistem laut, serta risiko kesehatan bagi pengunjung apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, edukasi kesehatan lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kebersihan, kelestarian alam, dan kenyamanan wisatawan. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia digunakan sebagai media utama untuk menyampaikan imbauan kesehatan lingkungan melalui papan informasi, komunikasi langsung antara pengelola, pedagang, dan pengunjung, serta berbagai bentuk edukasi lainnya.

Sebagai penghubung antara pengelola destinasi dan wisatawan, Bahasa Indonesia tidak hanya memfasilitasi interaksi sosial, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan wisata. Optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam edukasi

kesehatan lingkungan di Pantai Olohuta diharapkan dapat mendukung upaya Kesehatan Masyarakat serta menjaga keberlanjutan destinasi wisata alam bahari ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut peran Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi edukasi kesehatan lingkungan di Destinasi Pantai Olohuta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kenyataan yang ada berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang valid. Sementara itu, Creswell (2014) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam mengenai makna di balik fenomena sosial yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena penggunaan Bahasa Indonesia dalam edukasi kesehatan lingkungan di Destinasi Pantai Olohuta, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami pemahaman mengenai peran Bahasa Indonesia tersebut melalui pengumpulan data yang bersifat mendalam.

Menurut Sugiyono (2020:105), terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan ketiganya). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan Bahasa Indonesia pada papan imbauan kesehatan lingkungan serta interaksi antara pengelola, pedagang, dan pengunjung di kawasan Pantai Olohuta. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung terkait pemahaman dan efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pesan kesehatan lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan hasil wawancara dan pengamatan lapangan.

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Informan dalam penelitian ini meliputi pengunjung, pedagang, serta pengelola atau petugas Destinasi Pantai Olohuta yang dianggap memiliki informasi relevan terkait penggunaan Bahasa Indonesia dalam edukasi kesehatan lingkungan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mengklasifikasikan informasi sesuai dengan permasalahan yang dibahas, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai peran Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi edukasi kesehatan lingkungan di Destinasi Pantai Olohuta.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Destinasi Pantai Olohuta. Data diperoleh dari pengelola, pedagang, serta pengunjung yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata di kawasan tersebut. Hasil wawancara kemudian dirangkum dan dianalisis dengan mengacu pada fokus penelitian, yaitu peran Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi edukasi kesehatan

lingkungan di destinasi wisata. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari para informan berdasarkan kesamaan tema dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyampaian imbauan kesehatan lingkungan, baik melalui komunikasi langsung maupun media informasi tertulis. Selanjutnya hasil analisis data dari wawancara dan observasi tersebut disusun dan dibahas secara sistematis ke dalam beberapa subtopik berikut:

A. Peran Bahasa Indonesia dalam Penyampaian Edukasi Kesehatan Lingkungan

Bahasa Indonesia berperan sebagai media utama dalam penyampaian edukasi kesehatan lingkungan di Destinasi Olohuta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengunjung, papan imbauan kesehatan yang tersedia di kawasan pantai menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana, jelas, dan sopan. Penggunaan bahasa tersebut memudahkan, pengunjung dari berbagai latar belakang untuk memahami pesan kesehatan yang disampaikan, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain melalui media tertulis, Bahasa Indonesia juga digunakan dalam komunikasi langsung antara petugas, pedagang, dan pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan lingkungan secara lisan maupun tertulis.

B. Bahasa Indonesia sebagai Media Peningkatan Kesadaran Pengunjung terhadap Kesehatan Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia pada imbauan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku pengunjung selama berwisata. Pengunjung menyatakan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan setelah membaca papan imbauan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian pengunjung terhadap kesehatan lingkungan. Dalam perspektif Kesehatan Masyarakat, peningkatan kesadaran ini merupakan langkah awal yang penting dalam mencegah masalah kesehatan lingkungan, seperti pencemaran pantai dan potensi penyakit akibat lingkungan yang tidak bersih.

C. Peran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Praktik Kesehatan Lingkungan oleh Pedagang dan Pengelola

Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam mendukung praktik kesehatan lingkungan yang dilakukan oleh pedagang dan pengelola Destinasi Olohuta. Pedagang menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan informasi terkait kebersihan dan kesehatan kepada pengunjung. Selain itu, pengelola memberikan imbauan kesehatan kepada pedagang dengan menggunakan Bahasa Indonesia agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas membantu pedagang memahami arahan pengelola mengenai kebersihan tempat berjualan, pengelolaan makanan dan minuman, serta menjaga lingkungan sekitar pantai. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berperan dalam menciptakan kerja sama antara

pengelola dan pedagang dalam menjaga kesehatan lingkungan wisata.

D. Tantangan dan Upaya Peningkatan Efektivitas Edukasi Kesehatan Lingkungan

Meskipun Bahasa Indonesia telah digunakan secara luas dalam edukasi kesehatan lingkungan di Destinasi Olohuta, masih terdapat beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi perbedaan tingkat pemahaman pengunjung, kurangnya perhatian terhadap papan imbauan, serta kondisi pantai yang ramai sehingga pesan kesehatan tidak selalu tersampaikan secara optimal. Sebagai upaya peningkatan efektivitas, pengelola berencana menambah jumlah papan informasi kesehatan, menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan menarik, serta melakukan sosialisasi secara langsung secara rutin kepada pengunjung dan pedagang. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat peran Bahasa Indonesia sebagai media edukasi kesehatan lingkungan dan meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kawasan wisata.

PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung edukasi kesehatan lingkungan di Destinasi Pantai Olohuta, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Bahasa Indonesia digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan imbauan kesehatan lingkungan, baik melalui komunikasi langsung antara pengelola, pedagang, dan pengunjung, maupun melalui media informasi tertulis seperti papan imbauan. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi efektif sebagai alat komunikasi publik di kawasan wisata.

Hasil wawancara dengan pengunjung, pedagang, dan pengelola menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas, sederhana, dan sopan memudahkan pemahaman pesan kesehatan lingkungan. Imbauan yang disampaikan mampu meningkatkan kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan pantai, menggunakan fasilitas umum dengan baik, serta berperilaku sehat selama berwisata. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang mendukung upaya Kesehatan Masyarakat di destinasi wisata.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia turut berkontribusi dalam membangun citra positif Pantai Olohuta sebagai destinasi wisata yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Informasi kesehatan yang disampaikan secara konsisten membantu menciptakan lingkungan wisata yang nyaman, aman, dan berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, seperti keterbatasan media informasi dan perbedaan tingkat kepedulian pengunjung terhadap pesan kesehatan yang disampaikan.

Secara keseluruhan, optimalisasi penggunaan Bahasa Indonesia di Destinasi Pantai Olohuta berpotensi besar dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan lingkungan serta mendukung keberlanjutan sektor pariwisata. Ke depan, diperlukan upaya lanjutan berupa penambahan media edukasi yang lebih menarik dan peningkatan sosialisasi secara langsung agar pesan kesehatan lingkungan dapat diterapkan secara lebih optimal oleh seluruh pengunjung dan pelaku wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 174.
- Ngabito, Y., Sahrain, T., & Daud, M. R. (2024). SOSIALISASI TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SDN 9 KABILA BONE, DI DESA OLUHUTA, KEC. KABILA BONE KAB. BONE BOLANGO. *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)*, 3(2), 1-9.
- Resmini, N. (2010). Hakikat dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Jurnal Upi*, 1-44.
- Sofyan, A. (2024). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 34.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 74.